

**PERANAN MANAGEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
ROUDLOTUL HUDA SRAWUN WADANG NGASEM  
BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



Oleh ·

**MUDRIKAH**

**NIM · 2007.5501 01903**

**NIMKO 2007 4 055 0001 1 01797**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

**2011**

## NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 ( Lima )  
Hal Naskah Skripsi

Kepada Yth  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Sunan Giri  
Di  
**BOJONEGORO**

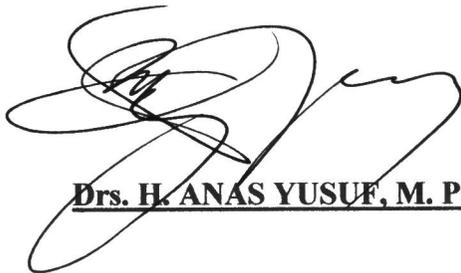
Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama MUDRIKAH  
NIM 2007 5501 01903  
NIMKO 2007 4 055 0001 1 01797  
Judul PERANAN MANAGEMEN BERBASIS SEKOLAH  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MI  
ROUDLOTUL HUDA SRAWUN WADANG NGASEM  
BOJONEGORO

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosoh skripsi  
Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing I



Drs. H. ANAS YUSUF, M. Pd. I.

Bojonegoro, 18 Juli 2011

Pembimbing II



NURUL HUDA, M. HI

## PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama MUDRIKAH

NIM/NIMKO 2007 5501 01903/2007 4 055 0001 1 01797

dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

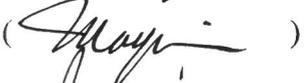
Hari/tanggal Minggu / 31 Juli 2011

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

### Dewan Penguji

- |   |            |                          |
|---|------------|--------------------------|
| 1 | Ketua      | Drs Masjkur, M Pd I      |
| 2 | Sekretaris | Nurul Huda, M HI         |
| 3 | Penguji I  | Drs Sugeng, M Ag         |
| 4 | Penguji II | Drs M Syaifuddin, M Pd I |

### Tanda Tangan

()  
()  
()  
()

Bojonegoro, 31 Juli 2011

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua,

(Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I)

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِأَمْرِ الدِّينِ ءَامِنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ادْشُرُوا فَادْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ

أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”<sup>1</sup>

### Kupersembahkan kepada

- ❖ Bapak dan Ibuku tercinta
- ❖ Suamiku tercinta
- ❖ Guru-guruku yang mulia
- ❖ Teman-temanku yang tersayang

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemahnya* Gema Risalah Press Bandung, 1993, hal 1112

PERANAN MANAGEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA DI MI ROUDLOTUL HUDA SRAWUN WADANG NGASEM  
BOJONEGORO

ABSTRAK

MUDRIKAH 2011 Skripsi Program Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro  
Pembimbing (I) Drs H ANAS YUSUF, M Pd I

(II) NURUL HUDA, M HI

Kata Kunci Manajemen Berbasis Sekolah Prestasi Belajar

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai dalam belajar. Banyak cara dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar salah satunya dengan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS merupakan suatu pengelolaan sekolah dengan memperhatikan semua aspek pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah peranan MBS di MI Roudlotul Huda Dusun Srawun Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro? (2) Bagaimanakah prestasi belajar PAI siswa MI Roudlotul Huda Dusun Srawun Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro? (3) Adakah peranan MBS terhadap prestasi siswa di MI Roudlotul Huda Dusun Srawun Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro? Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan MBS di MI Roudlotul Huda Dusun Srawun Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, (2) Untuk mengetahui prestasi siswa MI Roudlotul Huda Dusun Srawun Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro (3) Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh penerapan MBS dalam meningkatkan prestasi siswa MI Roudlotul Huda Dusun Srawun Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Penelitian ini dilaksanakan di MI Roudlotul Huda Desa Wadang Kecamatan Ngasem dengan populasi 204 dan sampel 50 siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan rumus produk moment dan dapat dibuktikan bahwa nilai "r" yang diperoleh yaitu 0,539 lebih besar daripada nilai 'r' pada tabel nilai product moment yakni 0,279 pada taraf signifikansi 5% dan 0,361 pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah "Ada peranan MBS terhadap prestasi siswa di MI Roudlotul Huda Dusun Srawun Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro"

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT berkat taufik dan hidayahNya kita bisa mengemban tugas yang telah diberikan-Nya yaitu sebagai khalifah di bumi

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah dipercaya oleh Allah membawa tuntunan hidup manusia menuju suatu kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat

Berkat rahmat Allah jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peranan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro” Dan selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat

- 1 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk kuliah di sekolah tinggi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana
- 2 Bapak Drs H Anas Yusuf, M Pd I dan Bapak Nurul Huda M III selaku pembimbing Skripsi I dan II yang telah banyak mengorbankan tenaga dan waktunya guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini

- 3 Bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan persetujuan untuk judul skripsi yang penulis pilih
- 4 Bapak dan Ibu Dosen di STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang memadai sampai dengan penyelesaian akhir studi
- 5 Bapak Imam Mu'alim selaku Kepala MI Roudlotul Huda Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, yang telah memberikan ijin melakukan penelitian dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di wilayahnya
- 6 Para Guru yang mengajar dan Siswa MI Roudlotul Huda Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro yang telah bersedia menjadi responden sehingga penulis dapat memperoleh semua data yang diperlukan
- 7 Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik moral maupun materiil sehingga penulisan skripsi ini lebih lancar

Kepada beliau yang tersebut diatas penulis tidak mampu memberikan balasan yang layak, melainkan hanya bisa mendoakan semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT Dengan balasan yang berlipat ganda

Dan akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca, dan semoga kita senantiasa dalam perlindungan Allah SWT Amin

Bojonegoro 11 Juli 2011

Penulis

  
(MUDRIKAH)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	5
C Alasan Pemilihan Judul	6
D Perumusan Masalah	6
E Tujuan Penelitian	7
F Signifikansi Penelitian	7
G Hipotesis	8
H Metode Pembahasan	8
I Sistematika Pembahasan	9
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS/PUSTAKA</b>	
A Managemen Berbasis Sekolah (MBS)	11
1 Pengertian Managemen Berbasis Sekolah (MBS)	11

2	Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	14
3	Fungsi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	17
B	Prestasi belajar PAI	19
1	Pengertian Prestasi Belajar Siswa	23
2	Sebab-sebab Rendahnya Prestasi Belajar Siswa	27
3	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa	30
C	Peran MBS Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A	Populasi dan Sampel	37
B	Jenis data dan Sumber Data	38
C	Teknik Pengumpulan Data	39
D	Teknik Analisis Data	40
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN</b>		
A	Penyajian Data	44
B	Analisis Data	55
<b>BAB V PENUTUP</b>		
A	Kesimpulan	64
B	Saran-saran	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		66
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>		70
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		71

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Hal</b>
1 Jumlah Guru/Tenaga Pengajar MI Roudlotul Huda	46
2 Hasil Angket MBS MI Roudlotul Huda	50
3 Prestasi Belajar (UAS) Siswa	52
4 Klasifikasi dan Klasifikasi X dan Y	53
5 Persiapan Penghitungan Koefisien Korelasi Product Moment	59
6 Tabel Nilai-nilai r Product moment	71

**PERANAN MANAGEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MI ROUDLOTUL HUDA  
SRAWUN WADANG NGASEM BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



Oleh

MUDRIKAH

NIM                    2007 5501 01903

NIMKO                2007 4 055 0001 1 01797

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2011

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan pemberdayaan sekolah dalam mengelola institusinya, telah dilakukan Depdiknas sejak lama. Sebelum diberlakukannya otonomi daerah sekolah diperkenalkan Program Pemberdayaan Sekolah melalui pengembangan sekolah seutuhnya (*Integrated School Development*) kemudian pada era otonomi daerah muncul program pemberdayaan sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Management*) disingkat MBS.<sup>1</sup> Pemberian otonomi daerah menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah.<sup>2</sup>

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu penawaran bagi sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi para peserta didik. Otonomi dalam pengelolaan pendidikan merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf, menawarkan partisipasi langsung kepada kelompok-kelompok terkait dan meningkatkan pemahaman masyarakat

---

<sup>1</sup> Budi Raharjo *Manajemen Berbasis Sekolah* Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, Jakarta, 2003, hal 3

<sup>2</sup> E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2002, hal 11

terhadap pendidikan<sup>3</sup>

Penerapan MBS memiliki alasan finansial karena MBS dapat dijadikan alat untuk meningkatkan sumber pendanaan lokal. Asumsinya, dengan mendorong dan menerima keterlibatan orang tua siswa di dalam pengambilan keputusan di tingkat sekolah, orang tua akan termotivasi untuk meningkatkan komitmennya kepada sekolah. Peningkatan prestasi belajar siswa terjadi apabila orang tua siswa dan para guru diberi otoritas dari sekolah, maka iklim sekolah akan berubah dalam mendukung pencapaian prestasi siswa<sup>4</sup>

Tujuan penerapan MBS untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas kurikulum, kualitas sumber daya manusia baik guru maupun tenaga kependidikan lainnya serta kualitas pelayanan pendidikan secara umum.

Bagi sumber daya manusia, peningkatan kualitas bukan hanya meningkatnya pengetahuan dan keterampilannya, melainkan meningkatkan kesejahteraannya pula. Salah satu keunggulan MBS adalah adanya pengakuan kemampuan dan eksistensi sumberdaya manusia di sekolah<sup>5</sup>

Tuntutan perlunya penerapan MBS semakin nyata seiring dengan perubahan karakteristik masyarakat. Perubahan dalam lingkungan sosial, politik, ekonomi, hukum, pertahanan dan keamanan secara nasional, regional maupun global mendorong adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dimiliki siswa. Artinya, telah terjadi perubahan kebutuhan siswa sebagai

---

<sup>3</sup> *Ibid* hal 12

<sup>4</sup> Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah* P1 Grasindo, Jakarta 2003 hal 22

<sup>5</sup> *Ibid* hal 24

bekal untuk terjun ke dalam masyarakat luas di masa mendatang dibandingkan di masa lalu<sup>6</sup>

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai persamaan dan perbedaan dalam tingkat pengetahuan, hal tersebut membawa pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar yang dicapai. Prestasi belajar itu sangat diharapkan oleh setiap penyelenggara pendidikan baik pendidik maupun peserta didik serta orang tua peserta didik. Oleh karena itu berbagai macam cara yang ditempuh agar prestasi belajar berhasil dengan baik, maka keberhasilan tersebut bukan hanya ditentukan oleh lembaga pendidikan atau pendidik tetapi ditentukan juga oleh karakteristik siswa itu sendiri. Perbedaan ini disebutkan dalam Al-Quran surat al-Isra' ayat 84 yang berbunyi

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya ‘Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing, maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya’ (QS Al-Isra’ 84)<sup>7</sup>

Otonomi sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kebutuhan warga sekolah yang didukung kemampuan tertentu sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku<sup>8</sup>

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> Mahmud Junus *Tarjamah Al-Quran Al-Karim* PT Al-Ma'arif Bandung 1994 hal 762

<sup>8</sup> Budi Raharjo *Op Cit*, hal 8

Dengan adanya penerapan MBS maka terdapat perbedaan Proses Belajar Mengajar (PBM) antara sebelum dan sesudah penerapan MBS. Jika sebelum adanya penerapan MBS, pelaksanaan pendidikan itu diatur oleh pemerintah pusat, maka sesudah penerapan MBS pelaksanaan pendidikan berpusat pada sumber daya yang ada di sekolah itu sendiri.<sup>9</sup> Dengan demikian, proses belajar mengajarnya pun berjalan dengan baik (efektif). Maksudnya adalah pembelajarannya dijalankan sesuai dengan fungsi dan tujuannya masing-masing. Proses belajar mengajar yang efektif adalah proses belajar mengajar yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik. Proses belajar mengajar bukan sekedar penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan akan tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas maka implementasi MBS dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa.

Untuk menjawab benar dan tidaknya asumsi tersebut di atas maka penulis memilih menyusun judul skripsi dengan judul **PERANAN MBS (MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MI ROUDLOTUL HUDA DUSUN SRAWUN DESA WADANG KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO**

---

<sup>9</sup> Nur Kolis, *Op Cit*, hal 1

<sup>10</sup> Budi Raharjo *Op Cit*, hal 10

## B Penegasan Judul

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari salah paham tentang judul skripsi ini, maka kiranya perlu memberi penjelasan istilah sebagai berikut

### 1 Peranan

Peranan yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Yang dimaksud disini adalah hasil akhir dari kegiatan itu sendiri.

### 2. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Menurut Nur Kholis, manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>11</sup> Berbasis adalah berasas, berdasar.<sup>12</sup> Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran.<sup>13</sup>

Jadi MBS adalah penggunaan sumber daya yang berbasaskan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran.

### 3. Prestasi Belajar

#### a Prestasi

Prestasi adalah ‘Bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai’<sup>14</sup>

#### b Belajar

James O Whittaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto dalam bukunya

<sup>11</sup> Nur Kholis *Op Cit*, hal 1

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka Jakarta, 2003, hal 111

<sup>13</sup> Nur Kholis, *Loc Cit*

<sup>14</sup> W S Winkel *Psikologi dan Evaluasi Belajar* Gramedia, Jakarta 1996, hal 167

“Psikologi Pendidikan,” Belajar adalah “Proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”<sup>15</sup>

Jadi, prestasi belajar adalah bukti keberhasilan siswa yang didapatkan melalui latihan atau pengalaman

### **C Alasan Pemilihan Judul**

Beberapa hal yang mendorong penulis memilih judul diatas adalah sebagai berikut

- 1 Karena partisipasi orang tua dan masyarakat di sekitar sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah
- 2 MBS merupakan suatu upaya yang efektif untuk lebih mendekatkan semua elemen pendidikan di sekolah termasuk orang tua dan masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- 3 Sebagai warga Negara Indonesia, penulis ikut bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat sejahtera lahir dan batin selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

### **D Perumusan Masalah**

Sesuai dengan judul skripsi yang diangkat, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut

---

<sup>15</sup> Wasty Soemanto *Psikologi Pendidikan* Rineka Cipta, Jakarta 1990 hal 99

- 1 Bagaimanakah peranan MBS di MI Roudlotul Huda Dusun Srawun Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
- 2 Bagaimanakah prestasi belajar PAI siswa MI Roudlotul Huda Dusun Srawun Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
- 3 Adakah peranan MBS terhadap prestasi siswa di MI Roudlotul Huda Dusun Srawun Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

#### **E Tujuan Pembahasan**

Dengan penelitian ini, penulis mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut

- 1 Untuk mengetahui bagaimana penerapan MBS di MI Roudlotul Huda Dusun Srawun Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- 2 Untuk mengetahui prestasi siswa MI Roudlotul Huda Dusun Srawun Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- 3 Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh penerapan MBS dalam meningkatkan prestasi siswa MI Roudlotul Huda Dusun Srawun Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

#### **F. Signifikasi Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan berguna untuk hal-hal sebagai berikut

### 1 Signifikansi Ilmiah Akademik

Sebagai sumbangan pemikiran atau bahan rujukan dalam usaha meningkatkan prestasi siswa, serta sebagai pemenuhan syarat mencapai gelar akademik Sarjana Pendidikan Agama Islam

### 2 Signifikansi Sosial Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan berguna khususnya bagi penulis sendiri sebagai calon pendidik dan umumnya bagi lembaga tempat berlangsungnya penelitian ini, serta masyarakat luas dalam upaya turut serta berperan aktif dalam meningkatkan prestasi siswa dalam belajar

## **G. Hipotesis**

Berpijak pada pernyataan dasar diatas maka dapat diambil kesimpulan sementara sebagai hipotesa yang akan dibuktikan dalam penelitian Adapun hipotesa yang disajikan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut

Ha Bahwa MBS dapat meningkatkan prestasi siswa MI Roudlotul Huda Dusun Srawun Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Ho Bahwa MBS tidak dapat meningkatkan prestasi siswa MI Roudlotul Huda Dusun Srawun Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

## **H Metode Pembahasan**

Dalam pembahasan penelitian ini penulis menerapkan beberapa metode yakni

## 1 Metode Induktif

Metode Induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum<sup>16</sup>

Jadi yang dimaksudkan penulis dengan metode ini adalah suatu cara berfikir yang bertitik tolak pada fakta-fakta atau kaidah yang khusus untuk ditarik kesimpulan yang berlaku umum dan mengandung pengertian yang menyeluruh, oleh karena itu metode ini bersifat sintesis

## 2 Metode Deduktif

Metode deduktif yaitu ‘metode yang apa saja dipandang benar pada semua peristiwa dalam sesuatu atau jenis berlaku juga pada semua hal atau peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu’<sup>17</sup>

Maksudnya adalah suatu cara berfikir yang berangkat dari kaidah yang bersifat umum untuk diberlakukan pada hal-hal yang bersifat khusus

## I Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dibahas bab demi bab yang dijabarkan menjadi sub bab bab tersebut antara lain

---

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, MA *Metodologi Research Jilid I* Yayasan penerbitan Fak. Psikologi UGM Yogyakarta, 1985, hal 42

<sup>17</sup> *Ibid* hal 36

Bab I merupakan bab yang terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan

Bab II pembahasan tentang kajian pustaka yang membahas tentang MBS (Managemen Berbasis Sekolah), prestasi belajar siswa MI Roudlotul Huda dan peranan MBS (Managemen Berbasis Sekolah) terhadap prestasi belajar siswa di MI Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro

Bab III, bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi populasi dan sampel, jenis data dan sumber data teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab IV dalam bab ini diuraikan tentang laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data

Bab V, bab ini merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari peneliti

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Pada bagian ini, penulis akan paparkan tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang terdiri dari pengertian tujuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan fungsi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

##### 1 Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Istilah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan terjemahan dari School Based Management (SBM) Istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat<sup>1</sup> Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menurut Lindelow (1981) adalah *As a system of educational administration in which the school is the primary unit of educational decision making*<sup>2</sup> Lindelow menyatakan bahwa SBM adalah sebagai sebuah sistem administrasi pendidikan di mana sekolah merupakan unit pokok pembuatan keputusan/penentuan pendidikan

Secara teoritis, MBS merupakan sistem pengolahan sekolah yang memberikan kewenangan, keluasaan dan kekuasaan kepada institusi sekolah

---

<sup>1</sup> E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal 24

<sup>2</sup> Mizan Sya'roni, *School Based Management in USA*, Majalah Edukasi, 25/TH IX/II/2002, hal 48

untuk mengatur kehidupan sekolah sesuai dengan potensi, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan kebutuhan sekolah secara konseptual dapat dilaksanakan oleh sekolah yang bersangkutan<sup>3</sup>

Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan juga tergantung pada cara penyampaian dan metode dalam proses pendidikan yang menjadi bagian dari MBS itu sendiri. Dalam Al Qur'an Surat An Nahl ayat 125 disebutkan

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَحَدِّثْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّى عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>4</sup>

Allah juga berfirman dalam Surat Luqman ayat 13 yang berbunyi sebagai berikut

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
 لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Pola Manajemen Penyelenggaraan Pondok Pesantren*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2001, hal 85-86

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* Gema Risalah Press, Bandung, 1993, hal 536

Artinya “Dan ingatlah ketika Luqman berkata pada anaknya di waktu ia memberi pelajaran padanya Hai, anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah karena sesungguhnya syirik itu adalah termasuk dosa besar”<sup>5</sup>

Dari ayat-ayat diatas dapat dipahami bahwa seorang guru harus bisa menyampaikan pelajaran dengan baik dan menggunakan metode yang baik pula demi tercapainya pendidikan yang berkualitas

Digambarkan sebagai suatu perubahan formal struktur penyelenggaraan, sebagai suatu bentuk desentralisasi yang mengidentifikasi sekolah itu sendiri sebagai unit utama peningkatan serta bertumpu pada redistribusi kewenangan pembuatan keputusan sebagai sarana penting yang dengannya peningkatan dapat didorong dan ditopang<sup>6</sup>

Dalam dunia pendidikan, setiap komponen memiliki tanggung jawab untuk memajukan kualitas pendidikan karena semua komponen tersebut diibaratkan sebagai pengembala yang harus menjaga dan bertanggungjawab atas sesuatu yang dikembalikannya Sesuai dengan Hadits Rosulullah SAW

حَدَّثَنَا أَبُو الثُّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ رَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ  
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُونٌ فَإِلِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْنُونٌ  
وَالرَّحْلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْنُونٌ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى نَيْتِ رَوْحِهَا وَهِيَ

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal 654

<sup>6</sup> Ibtisam Abu Duhoi, *School Based Management*, Terj Nuryamin Aini, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 2002, hal 16

مَسْئُولَةٌ وَالْعِنْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْنُونٌ إِلَّا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُونٌ  
(رواه البخاري)

Artinya Abu Nu'man berkata Hammad bin Zaid bercerita Ayyub dari Nafi'dari dari Abdullah bin Umar ra, berkata saya mendengar Rasulullah SAW bersabda "Setiap Kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin pasti diminta pertanggungjawaban Imam adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya dan laki-laki adalah pemimpin di dalam keluarganya dan dia bertanggung jawab atas apa yang dia pimpin dan perempuan di rumah suaminya dan dia bertanggung jawab atas yang dipimpinnya dan pembantu memimpin di dalam harta tuannya dan dia bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya"(H R Bukhori)<sup>7</sup>

Dalam MBS, masing-masing pihak tersebut mempunyai peran yang berbeda-beda di antaranya adalah

a Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang baik merupakan salah satu kunci untuk bisa menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat secara efektif, karena harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua tentang sekolah kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan meningkatkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien <sup>8</sup>

<sup>7</sup> Imam Al Bukhori, *Shohih Bukhori Juz 16*, Darul Fikri, Beirut, hal 187

<sup>8</sup> E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Op Cit* hal 51

b Peran guru

Agar para guru memiliki peran yang lebih besar dalam pengelolaan sekolah, maka perlu dilakukan desentralisasi pengetahuan Terdapat dua jenis pengetahuan yang penting untuk dimiliki oleh guru Pertama, pengetahuan yang berhubungan dengan tanggung jawab partisipan sekolah di dalam kerangka MBS Kedua, berkaitan dengan pembelajaran dan perubahan-perubahan program sekolah, di antaranya mencakup pengetahuan tentang pembelajaran dan kurikulum<sup>9</sup>

c Peran administrator

Cheng (1996) mengemukakan bahwa peran administrator sekolah dalam MBS adalah pengembang dan pemimpin dalam mencapai tujuan Mereka mengembangkan tujuan-tujuan baru untuk sekolah menurut situasi dan kebutuhan-kebutuhannya Selain itu, juga memimpin warga sekolah untuk mencapai tujuan dan berkolaborasi dan terlibat penuh dalam fungsi sekolah<sup>10</sup>

d Peran orang tua dan masyarakat

Di bawah sistem desentralisasi, yaitu otonomi pemerintahan daerah serta dalam rangka mengoptimalkan peran serta masyarakat, maka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) diarahkan pada sekolah tujuan

---

<sup>9</sup> Nur Kholis, *Op Cit*, hal 123

<sup>10</sup> *Ibid*

pokok desentralisasi pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah adalah mengarahkan dan memberdayakan orang tua untuk bekerjasama lebih baik dalam meningkatkan mutu sekolah bentuk partisipasinya yaitu melalui pembuatan keputusan-keputusan di sekolah yang dilaksanakan melalui Komite Sekolah yang dahulu BP3 <sup>11</sup>

## 2. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Tujuan utama Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ada tiga yaitu <sup>12</sup>

### a. Peningkatan efisiensi

Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi <sup>13</sup>

Munculnya kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan peluang kepada peserta didik untuk memperoleh ketrampilan, pengetahuan dan sikap yang dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat, tidak mengagetkan para pengelola sekolah sebagai lembaga pendidikan yang lahir dari masyarakat, sekolah lebih mudah pengintegrasian lingkungan eksternal

---

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, Nimas Multima, Jakarta, 2004, hal 170

<sup>12</sup> E Mulyasa, *Op Cit*, hal 13

<sup>13</sup> *Ibid*

dalam organisasi pendidikan, sehingga dapat menciptakan suasana kebersamaan dan kepemilikan yang tinggi dengan keterlibatan yang tinggi dan masyarakat. Keterlibatan masyarakat bukan lagi terbatas seperti peranan orang tua siswa yang hanya melibatkan diri di tempat anaknya sekolah, melainkan keterlibatan yang didasarkan kepada kepemilikan lingkungan<sup>14</sup>

Masyarakat dianjurkan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan di sekolah. Dibaratkan dengan bercocok tanam, MBS adalah bibit unggul tahan hama yang akan ditanami, seunggul dan sebgus apapun bibit yang akan ditanam, ia tidak akan tumbuh subur jika tanahnya tetap gersang dan penuh dengan alang-alang<sup>15</sup>

#### b. Peningkatan Mutu

Berkaitan dengan harapan untuk menghasilkan mutu yang baik, konsep MBS memperhatikan aspek-aspek mutu yang harus dikendalikan secara komprehensif, yaitu

- 1) Karakteristik mutu pendidikan, baik input, proses, maupun output
- 2) Pembiayaan (*cost*)
- 3) Metode delivery/sistem penyampaian bahan/materi pelajaran

---

<sup>14</sup> Rahardjo, *Madrasah Sebagai The Center of excellence*, dalam Ismail SM (eds), *Dinamika Pesantren Madrasah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2002, hal 236-237

<sup>15</sup> Rahmat dan Edie Suharto, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah*, [http //www.smu-net.com/main.php?&act=ag&xkd=5](http://www.smu-net.com/main.php?&act=ag&xkd=5), hal 3

#### 4) Pelayanan (*service*) kepada siswa dan orang tua/masyarakat <sup>16</sup>

Kepentingan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah juga didorong oleh kenyataan bahwa jumlah siswa yang bersekolah di sekolah ternyata cukup banyak <sup>17</sup>

Selain hal di atas, kendati kualitas guru pun diyakini sebagai kunci keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan. Proses belajar dapat dilihat dari sisi guru, bahwa mengajar adalah proses mentransfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa, juga proses mengajar tidak lain adalah memotivasi siswa untuk belajar <sup>18</sup>. Guru adalah pemeran inti kegiatan proses belajar mengajar (PBM) <sup>19</sup>

#### c. Pemerataan pendidikan

Pemerataan pendidikan tampak pada tumbuhnya partisipasi masyarakat terutama yang mampu dan peduli, sementara yang kurang mampu akan menjadi tanggung jawab pemerintah <sup>20</sup>. Institusi sekolah bersama masyarakat perlu menyusun suatu model kebijakan sampai batas mana masyarakat dapat berpartisipasi dalam manajemen pendidikan dan bagaimana masyarakat itu dapat berpartisipasi memenuhi kebutuhan

---

<sup>16</sup> Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Pustaka Bani Quarisy, Bandung, 2003, hal 15

<sup>17</sup> A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Mizan, Bandung, 1999, hal 81

<sup>18</sup> Suyanto, *Pendidikan Anak Bangsa*, Adicita Karya Nusa Yogyakarta, 2001, hal 65

<sup>19</sup> *Ibid*, hal 66

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Op Cit*, hal 66

sekolah<sup>21</sup>

Mohammad Noer Syam, dalam bukunya “Filsafat Pendidikan” mengemukakan bahwa

*“hubungan masyarakat dengan pendidikan menampakkan hubungan yang korelatif positif Artinya, pendidikan yang maju dan modern akan menghasilkan masyarakat yang maju dan modern pula Sebaliknya, pendidikan yang maju dan modern hanya ditemukan dan diselenggarakan oleh masyarakat yang maju dan modern”*<sup>22</sup>

### 3 Fungsi-fungsi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan Alasannya, tanpa adanya manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan akan diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien Fungsi-fungsi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), meliputi

- a Perencanaan (*planning*)
- b Pengorganisasian (*organizing*)
- c Pelaksanaan (*actuating*), dan
- d Penilaian (*evaluating*)

Selanjutnya keempat fungsi tersebut akan penulis deskripsikan sebagai berikut

---

<sup>21</sup> Syaiful Sagala, *Op Cit*, hal 164

<sup>22</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999, hal 27

### 1) Perencanaan (*planning*)

Menurut Ivor K Davies, perencanaan yaitu pekerjaan yang dilakukan seorang guru untuk merumuskan tujuan belajar<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Syaiful sagala, perencanaan (*planning*) adalah fungsi manajemen yang menentukan secara jelas pemilihan pola-pola pengarah untuk para pengambil keputusan sehingga terdapat koordinasi dari sedemikian banyak keputusan dalam suatu kurun waktu tertentu dan mengarah kepada tujuan-tujuan yang telah ditentukan Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan merupakan suatu proses yang memungkinkan seorang manajer melihat ke masa depan dan menemukan berbagai alternatif arah kegiatan Karena itu, perencanaan adalah nadi dari manajemen<sup>24</sup>

Jadi, perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan<sup>25</sup>

### 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) menurut Tersy (1964) adalah menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan

---

<sup>23</sup> Ivor K Davies, *Pengelolaan Pembelajaran*, Rajawali Pres, Jakarta, 1991, hal 50

<sup>24</sup> Syaiful Sagala, *Op Cit*, hal 19

<sup>25</sup> *Ibid*

sehingga hubungan mereka satu sama lain dalam organisasi dipengaruhi oleh hubungan keseluruhan dalam sistem. Sebuah organisasi mempunyai sebuah misi sebagai alasan bagi keberadaannya<sup>26</sup>. Pengorganisasian melibatkan penciptaan secara sengaja suatu lingkungan belajar dan pendelegasian tanggung jawab dalam rangka mewujudkan tujuan program pendidikan dan latihan yang telah direncanakan oleh guru-manajer<sup>27</sup>.

### 3) Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan (*actuating*) adalah kemampuan pemimpin pendidikan menggerakkan semua personel institusi pendidikan untuk menyelesaikan tugas-tugas kependidikan, meningkatkan hubungan kerja antar personel, membina kerjasama, menggerakkan sumber daya organisasi dan memberi motivasi kerja<sup>28</sup>.

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan tiap-tiap sekolah<sup>29</sup>. Oleh karena itu pemimpin mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan personel sehingga semua program kerja institusi terlaksana. Untuk menggerakkan personel dibutuhkan strategi, terutama strategi

---

<sup>26</sup> Syaiful Sagala, *Op Cit*, hal 23

<sup>27</sup> Ivor K. Davies, *Op Cit*, hal 38

<sup>28</sup> Syaiful Sagala, *Op Cit*, hal 26

<sup>29</sup> Budi Raharjo, *Manajemen Berbasis Sekolah* Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Tenaga Kependidikan, Jakarta, 2003, hal 17

kepemimpinan dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya organisasi<sup>30</sup>

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan kemampuan pemimpin pendidikan menggerakkan semua personel institusi pendidikan untuk menyelesaikan tugas-tugas kependidikan, meningkatkan hubungan kerja sama antar personel, membina kerjasama, menggerakkan sumber daya organisasi dan memberi motivasi kerja<sup>31</sup>

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan kewenangan kepada sekolah untuk melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan yang dikondisikan untuk kebutuhan lokal. Dengan demikian, maka sekolah secara sendiri mengatur kegiatan tersebut tanpa intervensi dari pusat dalam upaya mencapai peningkatan mutu madrasah dengan karakteristik lokalnya, tanpa harus memperhatikan suplemen kurikulum lain yang membebani proses belajar mengajar (PBM)<sup>32</sup>

#### 4) Penilaian (*evaluating*)

Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, sehingga setiap kegiatan pembelajaran harus diakhiri dengan langkah evaluasi yang sangat bermanfaat untuk perbaikan, baik program maupun proses dan hasil pembelajaran itu sendiri<sup>33</sup>. Sedangkan evaluasi juga

---

<sup>30</sup> Syaiful Sagala, *Op Cit*, hal 25

<sup>31</sup> *Ibid*, hal 26

<sup>32</sup> Nanang Fattah, *Op Cit*, hal 63

<sup>33</sup> Hari Suderajat, *Pedoman Umum Pengelolaan Pembelajaran*, Depag RI, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2002 hal 10

merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi tentang hasil MBS Informasi hasil ini kemudian dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan<sup>34</sup>

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan<sup>35</sup>

Penyelenggaraan proses pembelajaran dalam manajemen desentralisasi memberikan peluang penyajian situasi belajar mengajar yang lebih kongkrit Peserta didik diarahkan untuk menampilkan kreativitas dan menggali potensi bakat dan mendorong semangat berprestasi sehingga proses penalaran dapat dilakukan secara wajar<sup>36</sup>

Pada garis besarnya, fungsi evaluasi dalam keseluruhan proses pendidikan adalah untuk

- (1) Mengetahui prestasi belajar siswa penguasaan dan kelemahan siswa pada satu unit pelajaran khususnya dan keseluruhan program
- (2) Mengetahui status akademik siswa dalam kelompok
- (3) Bahan feed back bagi siswa, guru dan program pengajaran

---

<sup>34</sup> Budi Rahardjo, *Op Cit*, hal 31

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Op Cit*, hal 159

<sup>36</sup> Nanang Fattah, *Loc Cit*

- (4) Mengetahui efisiensi metoda pengajaran yang digunakan
- (5) Sebagai alat motivasi bagi siswa, guru dan komponen lain yang terlibat dalam pendidikan
- (6) Laporan kepada orang tua, siswa dan pihak lain yang berkepentingan
- (7) Hasil evaluasi dapat dipergunakan sebagai dasar perencanaan pendidikan<sup>37</sup>

## **B Prestasi Belajar PAI**

### **1 Pengertian Prestasi Belajar PAI**

Prestasi adalah “hasil usaha yang diwujudkan dengan aktifitasaktifitas yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)<sup>38</sup>

Banyak dijumpai definisi tentang belajar yang bermacam-macam, antara lain

#### **a Musthafa al-Fahmi<sup>39</sup>**

Sesungguhnya belajar adalah proses perubahan perilaku atau pengalaman

---

<sup>37</sup> Hari Sudrajat, *Evaluasi pembelajaran Siswa Berbasis Kemampuan Dasar*, Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2002 hal 2

<sup>38</sup> W J S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, hal 768

<sup>39</sup> Musthafa al-Fahmi, *Sikolojiatul Ta allumi*, Darul Misri Lithoba’ah, Mesir, t th, hal 22

b Abdul ‘Aziz dan Abdul Majid

Belajar adalah suatu perubahan dalam pemikiran siswa yang dihasilkan atas pengalaman terdahulu kemudian terjadi perubahan yang baru <sup>40</sup>

c W S Winkel

Belajar adalah suatu aktifitas mental atau fisik yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap Perubahan ini bersifat relatif konstan dan berbekas <sup>41</sup>

Dari devinisi belajar di atas dapat dirumuskan tiga pokok masalah dalam belajar, yaitu

- 1) Adanya aktifitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar
- 2) Aktifitas tersebut melibatkan jasmani dan rohani
- 3) Sebagai akibat dari aktifitas tersebut adalah adanya perubahan

Dari uraian tentang devinisi prestasi dan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud prestasi belajar siswa adalah “hasil usaha siswa yang diwujudkan melalui aktifitas belajar ”

Banyak penelitian tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan Beberapa diantaranya mengatakan bahwa belajar adalah proses

---

<sup>40</sup> Shaleh Abdul ‘Aziz dan Abdul Majid, *At-Tarbiyah wa Thurukut Tadris*, Darul Ma’arif, Mesir, t th, hal 169

<sup>41</sup> W S Winkel, *Psikologi Pengajaran* PT Gramedia, Jakarta, 1989, hal 36

interaksi dengan lingkungan<sup>42</sup> Hal ini berarti bahwa manusia belajar melalui interaksi dengan lingkungannya yang akan berlangsung seumur hidupnya. Pengertian lain dari belajar adalah bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku<sup>43</sup> Sedangkan menurut WS Winkell, belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai sikap. Perubahan ini bersifat relatif konstan dan berbekas<sup>44</sup> Clifford F Morgan, memberikan definisi belajar sebagai *learning is relatively permanent change in behaviour which occurs as result of experience or practice*<sup>45</sup> Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil dari pengalaman atau latihan.

Dari beberapa definisi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi dengan lingkungan yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan, baik dalam tingkah laku, pemikiran, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap yang baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah Allah. Sesuai dengan beberapa definisi belajar di atas, maka

---

<sup>42</sup> Djamaluddin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar*, dalam Ismail (eds), *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hal 216

<sup>43</sup> Max Darsono, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, CV IKIP Press, Semarang, 2000, hal 24

<sup>44</sup> W S Winkell, *Op Cit*, hal 36

<sup>45</sup> Clifford F Morgan, *Introduction to Psychology*, The Mc Grow Will Bool Company, New York, 1961, hal 187

pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik <sup>46</sup>

Adapun beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut

- 1) Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar agama lain dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional <sup>47</sup>
- 2) Menurut Zakiah Deradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup
- 3) Menurut A Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara

---

<sup>46</sup> Max Darsono, *Op Cit*, hal 24

<sup>47</sup> Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hal 75

maksimal sesuai dengan ajaran Islam<sup>48</sup>

Jadi, pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa yang bertujuan untuk membantu siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh

## **2. Aspek-aspek Prestasi Belajar**

Dalam belajar selalu melibatkan aspek fisik dan mental. Oleh karena itu, keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu.

Dari aktivitas belajar inilah yang akan menghasilkan suatu perubahan dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Hal tersebut akan nampak suatu prestasi yang diberikan oleh siswa misalnya hal menerima, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan guru.

Prestasi tersebut berbeda-beda sifat dan bentuknya tergantung dalam bidang siswa akan menunjukkan prestasi. Siswa memiliki aspek-aspek prestasi yang dalam hal ini meliputi pada bidang pengetahuan, sikap, atau nilai dan bidang ketrampilan.

---

<sup>48</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal 130

Berikut penuturan BS Bloom dkk K1athwohl dan simpson dkk seperti yang dikutip dimiyati dan mudjiono mengkategorikan perilaku karakteristi belajar siswa sebagai berikut

- 1) Ranah kognitif, terdiri dari Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi
- 2) Ranah afektif meliputi Penerimaan, Partisipasi, Penilaian dan penentuan sikap, Organisasi, serta Pembentukan pola hidup
- 3) Ranah psikomotorik yang mencakup Persepsi, Kesiapan, Gerakan terbimbing, Gerakan kompleks, Gerakan terbiasa, penyesuaian pola gerakan, kreatifitas,

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Dalam proses belajar mengajar kita perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa<sup>49</sup> Adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut

#### **a Faktor Internal**

Yang dimaksud faktor internal adalah faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, meliputi

---

<sup>49</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal 132-139

1) Faktor Fisiologis (faktor yang bersifat jasmaniah)

a) Kondisi fisik pada umumnya

Kondisi fisik pada umumnya dapat dikatakan dapat melatar belakangi aktivitas belajar pada umumnya, jika seseorang dalam keadaan sehat jasmaniah maka hasil belajarnya akan berbeda dengan orang yang kondisi jasmaninya kurang sehat, seperti sakit, kelelahan, dan lain sebagainya

b) Kondisi panca indra

Selain kesehatan fisiologis umum, yang tidak kalah pentingnya adalah kesehatan panca indra terutama pendengaran, dan penglihatan, karena hampir semua pengetahuan diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan

c) Usia

Sebagaimana kita ketahui usia remaja adalah usia manusia yang sangat potensial untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat, begitu juga dengan potensi belajarnya. Sebab semakin tua usia seseorang, semakin lemah pula daya fisiknya

2) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa

Namun, faktor-faktor yang dipandang lebih essensial itu adalah sebagai berikut

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat. Setiap individu mempunyai intelegensi yang berbeda-beda. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada anda dan mata pelajaran yang anda saksikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, jika diiringi kebencian kepada anda atau kepada mata pelajaran anda akan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Tohirin, *Op cit*, hal 128-130

## c) Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Kemampuan potensial itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Adapun setiap siswa pasti memiliki bakat dalam arti potensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Secara umum bakat hampir mirip dengan intelegensi, itulah sebabnya seorang anak yang memiliki intelegensi sangat cerdas (superior) atau luar biasa cerdasnya (very superior), disebut juga sebagai *talented* atau anak bakat.<sup>51</sup>

## d) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> *Ibid*, hal 131-133

<sup>52</sup> Syah Muhibbin, *op cit*, hal 136-137

## e) Motivasi

Motivasi adalah kekuatan atau tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan atau belajar murid. Dalam perkembangannya selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi menjadi duamacam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrik adalah hal dan keadaan yang berasal dari diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrik siswa adalah siswa adalah menyenangi materi dan kebutuhan masa depan siswa yang bersangkutan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/ tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan konkrit motivasi ekstrinsik yang mendorong siswa untuk belajar. Kekuatan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal akan menyebabkan siswa kurang bersemangatnya dalam melakukan proses pembelajaran materi pelajaran baik sekolah maupun di rumah.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hal 137

## b Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi lingkungan di sekitar siswa, yang terdiri dari dua macam,<sup>54</sup> yaitu

### 1) Faktor Lingkungan, meliputi

#### a) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan diskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

#### b) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan

---

<sup>54</sup> *Ibid*, hal 137-138

belajar ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau menjamin alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimiliki

c) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah pemberi pengaruh pertama pada seorang anak. Dalam keberhasilan belajarpun siswa banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Sifat-sifat orang tua, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

2) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat belajar siswa. Contoh kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan voli) akan mendorong siswa untuk berkeluaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Siti Qomariyah, *Op Cit*, hal 33

### **C Peranan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro**

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan usaha yang dilakukan MI Roudlotul Huda dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga Manajemen Berbasis Sekolah tersebut memiliki peran yang penting terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Namun untuk membuktikan adanya pengaruh tersebut dan seberapa besar pengaruh yang ada, maka penulis mengajukan hipotesis yang akan dibuktikan dengan penelitian di lapangan.

Hipotesis adalah “dugaan yang mungkin benar, atau mungkin salah. Dia akan tertolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya”<sup>56</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Ali diartikan sebagai “rumusan jawaban atau kesimpulan sementara yang harus diuji dengan data yang terkumpul melalui kegiatan penelitian”<sup>57</sup>

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah “ada pengaruh penerapan MBS terhadap prestasi belajar siswa MI Roudlotul Huda Srawun”

---

<sup>56</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1993, hal 63

<sup>57</sup> Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung, 1987, hal 52

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A Populasi dan Sampel

##### 1 Populasi

Dalam bahasan penelitian seorang peneliti harus mengetahui secara jelas berapa populasi yang ada dalam penelitian itu Sutrisno Hadi mengatakan bahwa, populasi adalah *‘Semua individu untuk siapa-siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu digeneralisasikan’*<sup>1</sup>

Untuk itu populasi sangat penting dalam penelitian untuk membatasi kerangka penelitian, agar aktivitas penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa MI Roudlotul Huda Desa Wadang kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro yang berjumlah 204 orang

##### 2 Sampel

Suharsimi Arikunto mengatakan *“Apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi Sedangkan selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 20-15% atau lebih”*<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Andi Offset, Yogyakarta 1989, hal 70

<sup>2</sup> Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan Usaha Nasional*, Surabaya, 1982, hal 189

Sedang Koertjoningrat mengatakan “Bahwa yang menjadi obyek sesungguhnya dari sesuatu penelitian adalah sampel”<sup>3</sup> Dengan demikian peneliti mengambil sampel 25% dari 204 siswa yaitu 50 siswa MI Roudlotul Huda Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro yang diambil secara *random sampling* (acak)

## **B Jenis dan Sumber Data**

### **1 Jenis Data**

Jenis data yang akan diambil dalam penelitian ini meliputi dua macam data, yaitu

- a Data kuantitatif yang meliputi
  - Jumlah siswa MI Roudlotul Huda Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
  - Jumlah Guru yang mengajar di MI Roudlotul Huda Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- b Data kualitatif yang meliputi
  - Peranan MBS terhadap Prestasi belajar siswa
  - Data lain tentang hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diselidiki

---

<sup>3</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* Angkasa, Bandung, 1982, hal 54

## 2 Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah data primer dan data sekunder. Adapun yang menjadi data primer adalah siswa. Adapun yang menjadi data sekunder adalah para guru dan karyawan sekolah, dan juga termasuk dokumen sekolah.

### C Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperoleh, maka penulis (peneliti) menggunakan metode yang tepat dalam rangka mendapatkan data yang obyektif.

Adapun metode pengumpulan data tersebut adalah

#### a Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat secara langsung kepada obyek penelitian. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sutrisno Hadi, bahwa metode observasi adalah "*Pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki*"<sup>4</sup>

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi. Oleh karena observasi dilakukan dengan menggunakan alat indra maka agar observasi dapat berhasil dengan baik,

---

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal 136

salah satu hal yang harus terpenuhi ialah bahwa alat indra harus dipergunakan dengan s .baik-baiknya<sup>5</sup>

Oleh karena itu observasi bertujuan untuk mencari data tentang kondisi pelaksanaan MBS di MI Roudlotul Huda, metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran dan lain-lain. Jadi penulis akan lebih mudah untuk menyajikan data yang sesuai dengan kondisi pada saat itu

b Metode Interview atau Wawancara

Yang dimaksud dengan metode interview adalah

*“Sebagai suatu proses tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik dan dapat melihat muka yang lain, dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya”<sup>6</sup>*

Interview menurut S Margono adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung antara pencari informasi dan sumber informasi<sup>7</sup>

Dengan metode ini, penulis ingin mendapatkan data secara langsung melalui wawancara dengan pihak sekolah MI Roudlotul Huda Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tentang perkembangan siswa, hal-hal apa saja yang bisa membantu aktivitas keagamaan, pendapat-pendapat guru dan gambaran umum obyek penelitian di sekolah MI Roudlotul Huda

---

<sup>5</sup> Prof Dr Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Andi, Yogyakarta, 2004, hal 64

<sup>6</sup> Mohammad Ali, *Ibid*, hal 192

<sup>7</sup> S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal 165

c Metode Angket (Questioner)

Yang dimaksud dengan metode questioner adalah metode angket “Metode pengumpulan data dengan cara memberi daftar pertanyaan secara tertulis kepada informan atau responden. Dan metode ini juga sering disebut dengan metode angket”<sup>8</sup>

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan pelaksanaan MBS di MI Roudlotul Huda yang hubungannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa

d Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dimaksudkan disini adalah suatu cara untuk mengumpulkan data berdasarkan dokumen, yang berupa tulisan atau laporan yang memuat tentang gejala. Dokumen tersebut merupakan hal yang penting atau suatu peristiwa yang disimpan atau diarsipkan. Metode ini juga disebut metode historis. Sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surachmad, sebagai berikut

*“Metode dapat disebut historis atau dokumentasi bila penyelidikan ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen. Hanya metode historis berusaha mencari penjelasan mengenai suatu gejala dalam masa lampau, pada metode dokumentasi masih mungkin diadakan penyelidikan mengenai masa sekarang disamping penyelidikan masa lampau”<sup>9</sup>*

Metode dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai tulisan seperti buku-buku, jurnal, dokumen, catatan-catatan dan

---

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal 150

<sup>9</sup> Winarno Surachmad, *Dasar-dasar dan Teknik Research* CV Tarsito, Bandung, 1975, hal 139

sebagainya Penulis menggunakan metode dokumentasi ini bertujuan ingin mencari data-data apa saja yang dapat mendukung hasil dari penelitian yang penulis lakukan dan data tentang MBS di Sekolah MI Roudlotul Huda Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

#### **D. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam rangka mengkaji hipotesis dalam penelitian ini dan sekaligus untuk memperoleh kesimpulan Maka, diperlukan adanya teknik analisis data dari data-data yang telah terkumpul tersebut Maka, untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan teknik-teknik penganalisisan data sebagai berikut

##### 1 Teknik analisis data kualitatif

Teknik ini adalah dengan cara menunjukkan sifat sesuatu, misalnya baik, sedang dan sebagainya Teknik ini dimaksudkan untuk membedakan atau membandingkan data teoritis dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian

##### 2 Teknik analisis data kuantitatif

Dalam pengolahan data, penulis menggunakan rumus korelasi product moment Gunanya adalah untuk mengetahui ada tidaknya dan seberapa besar yang ditimbulkan Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data

berupa angka-angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui<sup>10</sup>

Adapun teknik yang digunakan adalah dengan rumus sebagai berikut

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan

- $r_{xy}$  Angka indeks "r" PM  
 $xy$  Hasil antara skor variabel x dan skor variabel y  
 $\sum x^2$  Hasil penguadratan variabel x  
 $\sum y^2$  Hasil penguadratan variabel y  
 N Nomer of cases (jumlah responden)

Dari rumus diatas, maka diperoleh nilai korelasi ( $r_{xy}$ ) kemudian nilai r akan dikonsultasikan dengan nilai "r" dalam table product moment sehingga dapat diketahui apakah akan diterima/tidaknya hipotesis yang diajukan sebelumnya

<sup>10</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Rineka Cipta, Jakarta, 1994, hal 106

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A Penyajian Data

Penyajian data yang dihimpun dari lapangan oleh penulis dibagi dalam dua kelompok yaitu gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data

##### 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Roudlotul Huda yang beralamat di RT 3 RW 1 Dusun Srawun Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Tepatnya di depan masjid Babussalam

##### a Keadaan gedung sekolah

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan bahwa Madrasah Ibtidayah Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro bangunannya berlantai dua, bertembok dan lantainya sudah di keramik

Dilihat dari persyaratan bangunan gedung tersebut sudah memenuhi syarat yang harus dipenuhi guna menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dilihat adanya kelengkapan ruang kelas, seperti

## 1) Penerangan dan ventilasi

Semua ruangan kelas dilengkapi dengan ventilasi yang cukup lebar pada bagian atas, sehingga cukup terang karena sinar matahari dapat masuk ruangan udaranya bersih dan segar. Jika terjadi cuaca yang kurang terang sudah tersedia penerangan lampu listrik.

## 2) Keadaan ruang kelas

Keadaan ruang kelas cukup luas terdiri dari 8 m panjangnya dan 6 m lebarnya, sehingga rata-rata tiap ruangan cukup memuat lebih dari 25 siswa. Melihat keadaan tersebut, maka tulisan di papan tulis dapat dilihat dengan jelas bagi siswa, yang duduk paling belakang serta suara juga dapat didengar siswa yang duduk paling belakang dan juga dapat dengan jelas memperhatikan penjelasan guru.

b Keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro

TABEL I

JUMLAH GURU/TENAGA PENGAJAR MADRASAH IBTIDAIYAH  
ROUDLOTUL HUDA SRAWUN WADANG NGASEM BOJONEGORO  
TAHUN AJARAN 2010/2011

No	Nama guru	Jabatan
1	2	3
1	IMAM MU'ALIM, S Pd I	Kepala sekolah

2	LUKMANUL KHAKIM, S Ag	Guru
3	M ROZI, SH	Guru
4	AHMAD ALI MUCHTAR, S Pd	Guru
5	YATIN, S Pd	Guru
6	USWATUN KHASANAH, S Pd I	Guru
7	MUDRIKAH	Guru
8	UMI HANIK, A Ma	Guru
9	NURUL HIDAYATI	Guru
10	MIFTAKHUR ROHMAN	TU
11	H PANAJI	Pcnjaga

c Perlengkapan sekolah

Perlengkapan sekolah yang dimaksud adalah papan tulis, bangku-bangku, meja guru dan yang diperoleh adalah sebagai berikut

1) Papan tulis

Pada setiap ruangan kelas terdapat satu buah papan tulis dengan ukuran panjang 2,5 cm dan lebar 120 cm

## 2) Bangku untuk murid

Pada setiap ruangan kelas, siswa menempati bangku dan meja yang setiap bangku ditempati dua anak

## 3) Meja guru

Pada setiap ruangan kelas terdapat meja guru, dan kursi guru Adapun bentuk meja guru menggunakan ukuran 100 cm dan lebar 75 cm

## d Keadaan alat-alat pelajaran

Keadaan alat pelajaran yang dimaksudkan adalah alat-alat pelajaran yang digunakan untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan pendidikan yang menyangkut buku-buku dan alat peraga Hal yang dimaksudkan adalah

### 1) Buku-buku

Buku pegangan murid sekaligus buku penuntun, terutama bagi anak untuk belajar, masing-masing anak mendapat pinjaman dari sekolah Sedangkan sebagai penunjang anak-anak membeli LKS setiap satu semester, ditambah dengan buku-buku perpustakaan yang dimiliki sekolah ini Hal tersebut guna menunjang dan menambah pengetahuan pada anak

### 2) Alat peraga

Alat peraga yang tersedia adalah untuk menunjang kelancaran dan tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran suatu pendidikan

e Perpustakaan sekolah

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro memiliki buku perpustakaan yang banyak namun pengelolaannya masih kurang karena kurangnya fasilitas dan tenaga. Untuk mengfungsikan buku perpustakaan tersebut, maka kepala sekolah dan murid membentuk petugas perpustakaan untuk melayani pinjam-meminjam buku perpustakaan sebagai bahan bacaan di rumah.

## 2 Deskripsi Data

Dalam deskripsi data akan disajikan beberapa data yang berhasil dihimpun oleh peneliti yang meliputi

a Data tentang pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Variabel yang pertama yang dipilih oleh peneliti adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Sesuai dengan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa variabel ini diambil dan ditentukan dengan menggunakan metode angket.

Data hasil angket ini dipergunakan sebagai data yang akan dipergunakan pada analisis data untuk membuktikan dan menghitung nilai angka yang diperoleh dari responden yang akan dibuktikan kebenarannya sesuai dengan hipotesis yang berbunyi

- 1) Bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berperan terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro
- 2) Bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tidak berperan terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro

Adapun hasil angket yang akan digunakan sebagai analisis data hal ini juga tidak lepas dari penggunaan metode wawancara. Setelah angket diperoleh skor dari masing-masing variabel, sedangkan hasil skor dari pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yaitu pada variabel bebas disebut X.

Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) siswa yang telah dihimpun oleh penulis dalam kaitannya dengan masalah yang berhubungan dengan manajemen sekolah, keikutsertaan dan peran komite sekolah serta keterbukaan dalam pengelolaan sekolah khususnya dalam hal keuangan.

Untuk mengetahui sejauhmana peranan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap prestasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro, penulis menggunakan angket yang penulis sebarkan pada responden. Dalam angket tersebut terdiri dari 10 item atau soal dengan score nilai sebagai berikut

- a diberi score 1
- b diberi score 0

Selanjutnya akan dijadikan hasil angket, yang diambil dari hasil jawaban responden, yang selengkapnya ada pada tabel berikut

TABEL II

HASIL ANGKET KEFADAAN PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS  
SEKOLAH (MBS) MADRASAH IBTIDAIYAH ROUDI OTUL HUDA  
SRAWUN WADANG NGASEM BOJONEGORO TAHUN AJARAN

2010/2011

No Resp	Item pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
4	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
9	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
11	1	1	1	1	1		1	1	0	0	7
12	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
14	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
17	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
18	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
19	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
21	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
22	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8

23	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
24	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
26	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
27	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
28	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6
29	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
30	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
31	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
32	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
33	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
34	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
35	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
36	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
38	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
39	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
40	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
41	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
42	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
44	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7
45	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
46	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
48	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
49	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
50	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6
N	Jumlah										385

*Sumber Angket MBS MI Roudlotul Huda 2010/2011*

- b Data tentang prestasi siswa Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro

Prestasi siswa Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro diambil peneliti dari hasil ujian semester kedua tahun ajaran 2010/2011 di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro. Prestasi siswa ini akan dijadikan variabel Y dalam penghitungan. Nilai-nilai tersebut antara lain

TABEL III

PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH ROUDLOTUL HUDASRAWUN WADANG NGASEM BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2010/2011

No	Nilai	No	Nilai
1	2	3	4
1	8	26	8
2	6	27	7
3	8	28	6
4	7	29	6
5	9	30	8
6	8	31	8
7	6	32	7
8	8	33	8
9	6	34	7
10	8	35	6
11	7	36	8
12	7	37	9
13	8	38	7
14	6	39	7
15	8	40	8

16	9	41	6
17	8	42	6
18	7	43	9
19	7	44	7
20	8	45	7
21	6	46	8
22	8	47	9
23	7	48	7
24	7	49	7
25	6	50	6

*Sumber Dokumen MI Roudlotul Huda 2010/2011*

## B Analisis Data

Sebelum diadakan analisis data maka dilakukan klasifikasi data tentang peranan manajemen berbasis sekolah terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro

TABEL IV

### TABULASI DAN KLASIFIKASI

ANTARA VARIABEL X DENGAN VARIABEL Y

No Resp	MBS (X)	Nilai Siswa (Y)
1	8	8
2	8	6
3	8	8
4	7	7
5	9	9
6	8	8
7	8	6
8	8	8

9	8	6
10	8	8
11	7	7
12	7	7
13	8	8
14	8	6
15	8	8
16	9	9
17	8	8
18	7	7
19	7	7
20	8	8
21	8	6
22	8	8
23	7	7
24	7	7
25	9	6
26	8	8
27	7	7
28	6	6
29	8	6
30	8	8
31	8	8
32	7	7
33	8	8
34	7	7
35	7	6
36	8	8
37	9	9
38	7	7
39	7	7
40	8	8
41	8	6
42	8	6

43	9	9
44	7	7
45	7	7
46	8	8
47	9	9
48	7	7
49	7	7
50	6	6
N	385	365

*Sumber Dokumen MI Roudlotul Huda 2010/2011*

Sesuai yang telah dikemukakan di atas, yakni pada teknik penyajian data bahwa data yang akan penulis analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1 Data situasi umum Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro
  - a Data letak Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro

Dari data yang penulis peroleh, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro mempunyai letak geografis yang strategis, yaitu tepatnya di tepi jalan umum dan berdekatan dengan perumahan penduduk serta batas-batas daerahnya serta lokasi yang sangat memungkinkan sekali untuk dapat dijangkau dari berbagai arah para siswa, karena tempatnya dipertengahan desa

Jadi, dengan batas-batas yang strategis dan batas-batas yang sangat tepat untuk suasana belajar/pendidikan. Maka, sangat mendukung sekali untuk perkembangan yang lebih bagus di masa-masa mendatang.

- b. Data tentang sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro

Dusun Srawun adalah sebuah dusun yang berpenduduk padat sehingga sekolah dasar yang dibutuhkan tidak mencukupi dan kewalahan dalam menampung peserta didik karena hanya ada satu sekolah dasar akhirnya atas usulan masyarakat didirikanlah Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro ini semua demi kemajuan pendidikan di Dusun Srawun.

- c. Data tentang sarana dan fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro

Dari data yang penulis peroleh bahwa keadaan fasilitas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro tersebut telah menunjukkan adanya fasilitas yang memadai terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar.

2. Data tentang keadaan guru dan tenaga lain di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro

Keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro berdasarkan jumlah yang ada pada data menunjukkan

jumlah yang memadai di dalam memenuhi kebutuhan dan melaksanakan pendidikan di sekolah tersebut

Adapun mengenai jumlah karyawan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro berdasarkan pada hasil penelitian adalah berjumlah satu orang yang sekaligus merangkap sebagai penjaga, dimana dari jumlah tersebut dipandang mendekati cukup untuk melayani segala kebutuhan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar

- 3 Data tentang keadaan siswa berdasarkan hasil observasi adalah berjumlah 204 siswa Berdasarkan jumlah murid tersebut, proses belajar dan dapat penulis katakan bahwa sekolah tersebut cukup diminati masyarakat sekitarnya
- 4 Data tentang peranan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam pembentukan pribadi muslim siswa di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro

Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh MBS terhadap prestasi belajar siswa, akan penulis tempuh teknik korelasi product moment

Sedangkan rumus korelasi Product Moment dengan angka kasar adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

## Keterangan

$r_{xy}$	Angka indeks "r" PM
$xy$	Hasil antara skor variabel $x$ dan skor variabel $y$
$\sum x^2$	Hasil penguadratan variabel $x$
$\sum y^2$	Hasil penguadratan variabel $y$
$N$	Nomer of cases (jumlah responden)

## a Menentukan variabel

Dalam pembahasan ini ada dua variabel yang akan dianalisis dengan teknik analisis product moment, yaitu kondisi pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai variabel bebas (independent variabel) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (dependent variabel)

Variabel bebas berupa score dari pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang diambil dari angket, yang penulis beri kode  $X$  dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa yang penulis peroleh dari nilai semester dua, diberi kode  $Y$

## b Tabulasi data

Adapun tabulasi data merupakan tabel persiapan untuk menghitung korelasi antara MBS dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro adalah sebagai berikut

TABEL V

TABEL PERSIAPAN PERHITUNGAN KOEFISIEN KORELASI  
 PRODUCT MOMENT ANTARA VARIABEL X (PELAKSANAAN MBS)  
 DENGAN VARIABEL Y (PRESTASI BELAJAR) SISWA MADRASAH  
 IBTIDAIYAH ROUDLOTUL HUDA SRAWUN WADANG NGASIM  
 BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2010/2011

No Resp	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	3	4	5	6
1	8	8	64	64	64
2	8	6	64	36	48
3	8	8	64	64	64
4	7	7	49	49	49
5	9	9	81	81	81
6	8	8	64	64	64
7	8	6	64	36	48
8	8	8	64	64	64
9	8	6	64	36	48
10	8	8	64	64	64
11	7	7	49	49	49
12	7	7	49	49	49
13	8	8	64	64	64
14	8	6	64	36	48
15	8	8	64	64	64
16	9	9	81	81	81
17	8	8	64	64	64
18	7	7	49	49	49
19	7	7	49	49	49
20	8	8	64	64	64
21	8	6	64	36	48
22	8	8	64	64	64

23	7	7	49	49	49
24	7	7	49	49	49
25	9	6	81	36	54
26	8	8	64	64	64
27	7	7	49	49	49
28	6	6	36	36	36
29	8	6	64	36	48
30	8	8	64	64	64
31	8	8	64	64	64
32	7	7	49	49	49
33	8	8	64	64	64
34	7	7	49	49	49
35	7	6	49	36	42
36	8	8	64	64	64
37	9	9	81	81	81
38	7	7	49	49	49
39	7	7	49	49	49
40	8	8	64	64	64
41	8	6	64	36	48
42	8	6	64	36	48
43	9	9	81	81	81
44	7	7	49	49	49
45	7	7	49	49	49
46	8	8	64	64	64
47	9	9	81	81	81
48	7	7	49	49	49
49	7	7	49	49	49
50	6	6	36	36	36
<b>N</b>	<b>385</b>	<b>365</b>	<b>2991</b>	<b>2709</b>	<b>2829</b>

*Sumber Dokumen MI Roudlotul Huda 2010/2011*

Dalam pengujian korelasi bilamana nilai  $r$  telah diketahui atau diperoleh sama atau lebih besar  $r$  dalam tabel (rt) maka nilai  $t$  yang kita peroleh itu signifikan, dan begitu pula sebaliknya

- c Menghitung koefisien korelasi dengan rumus korelasi product moment dengan angka kasar

$$N = 50$$

$$X = 385$$

$$Y = 365$$

$$X^2 = 2991$$

$$Y^2 = 2709$$

$$XY = 2829$$

Dengan demikian dapat dikemukakan hasil perhitungan sebagai berikut

$$\begin{aligned} r_{XY} &= \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}} \\ &= \frac{2829 - \frac{(385)(365)}{50}}{\sqrt{\left\{ 2991 - \frac{(385)^2}{50} \right\} \left\{ 2709 - \frac{(365)^2}{50} \right\}}} \\ &= \frac{2829 - 2822.5}{\sqrt{\left\{ 2991 - \frac{148225}{50} \right\} \left\{ 2709 - \frac{133225}{50} \right\}}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{2829 - 2810}{\sqrt{\{2991 - 2965\}\{2709 - 2665\}}} \\
&= \frac{18,5}{\sqrt{26,5 \times 44,5}} \\
&= \frac{18,5}{\sqrt{1179,25}} \\
&= \frac{18,5}{34,340} \\
&= 0,539
\end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut telah diketahui bahwa “r” yang diperoleh dari hasil peranan pendidikan agama dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro adalah sebesar 0,539 dari jumlah  $N = 50$  dengan taraf signifikansi 5% diketahui “r” tabel “rt” sebesar 0,279 sedangkan dengan taraf signifikansi 1% diketahui “r” tabel “rt” sebesar 0,361

Dengan demikian maka nilai “r” yang diperoleh dengan taraf signifikansi baik 1% maupun 5% adalah “signifikan” dengan kekuatan cukup atau sedang dan terbukti “ada korelasi yang positif antara pendidikan agama terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro Tahun Ajaran 2010/2011. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada Peranan Manajemen Berbasis

Sekolah (MBS) Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Roudlotul Huda  
Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro Tahun Ajaran 2010/2011  
DITERIMA dengan taraf signifikansi baik 5% ataupun 1%

## BAB V

### PENUTUP

#### A Kesimpulan

Dari uraian yang ada dalam bab sebelumnya maka dapat peneliti simpulkan

- 1 Pelaksanaan MBS sangat berperan terhadap peningkatan mutu pendidikan di MI Roudlotul Huda MBS ini telah berhasil menurut peneliti yang dibuktikan dengan hasil observasi peneliti di MI Roudlotul Huda dengan adanya pengakuan yang baik dari masyarakat sekitar dan semua elemen pendidikan
- 2 Prestasi belajar siswa MI Roudlotul Huda mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilaksanakannya MBS Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil semester II tahun ajaran 2010/2011
- 3 Berdasarkan analisis data pada pembahasan di atas menunjukkan bahwa ada peranan MBS terhadap prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan nilai  $r'$  yang diperoleh yakni 0,539 lebih besar daripada nilai " $r$ " pada tabel nilai product moment yakni 0,279 pada taraf signifikansi 5% dan 0,361 pada taraf signifikansi 1%

Dengan demikian maka dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa "Ada Peranan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Roudlotul Huda Srawun Wadang Ngasem Bojonegoro Tahun Ajaran 2010/2011"

## B Saran-saran

Tanpa mengurangi rasa hormat pada pihak manapun dan dengan penuh kerendahan hati peneliti juga mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian agar dapat lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan MBS karena sudah terbukti sangat bermanfaat dan telah mendapatkan penghargaan dari masyarakat sekitar.
2. Setiap sekolah yang ada di Indonesia menerapkan program MBS karena dapat mencakup semua elemen yang ada di lingkup pendidikan itu sendiri dan masyarakat sekitar sebagai rasa tanggung jawab bersama dalam memajukan pendidikan di Negara Kesatuan Republik Indonesia tercinta ini.
3. Pemerintah seharusnya membantu dan mensukseskan program pendidikan yang semacam ini supaya pendidikan yang ada di Indonesia tidak ketinggalan dengan negara-negara maju yang ada di dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Shaleh Majid Abdul *At-Tarbiyah wa Ihurukul Fadris* Darul Ma'arif Mesir t th
- Al-Fahmi, Musthafa *Sikolojiatul Ta'allumi* Darul Misri Lihobah ah Mesir t th
- Ali, Mohammad *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* Angkasa Bandung, 1982
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Press Jakarta 2001
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi I* Rineke Cipta, Jakarta, 2002,
- Arsyad, Azhar *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta 2003
- Darsono, Max, dkk *Belajar dan Pembelajaran* CV IKIP Press Semarang 2000
- Darwis, Djamaluddin, *Strategi Belajar Mengajar*, dalam Ismail (eds), *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998
- Davies, K , Ivor, *Pengelolaan Pembelajaran* Rajawali Pres Jakarta 1991
- Departemen Agama RI, *Pola Manajemen Penyelenggaraan Pondok Pesantren* Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta 2001
- Duhoi, Abu, Ibtisam *School Based Management*, Terj Nuryamin Aini Logos Wacana Ilmu, Jakarta 2002
- Fadjar, Malik, A *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Mizan, Bandung 1999
- Fattah, Nanang, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Devan Sekolah* Pustaka Bumi Quarisy, Bandung 2003
- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* Usaha Nasional Surabaya 1982
- Hadji, Sutrisno *Metodologi Research* Andi Offset, Yogyakarta 1989
- Hadji, Sutrisno, MA *Metodologi Research Jilid I*, Yavasan penerbitan Fak Psikologi UGM Yogyakarta 1985

- Hamalik, Oemar *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara Jakarta 2001
- Hasan, Karnadi, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Mapel PAI di Madrasah dan Sekolah Umum Tingkat Dasar dan Menengah* Departemen Agama RI Semarang, 2004
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Raja Grafindo Persada, Jakarta 1999
- Jamaroh, Bahri, Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Rineka Cipta Jakarta, 2000
- Junus, Mahmud, *Tarjamah Al-Quran Al-Karim* PT Al-Ma'arif Bandung 1994
- Kholis, Nur, *Manajemen Berbasis Sekolah* PT Grasindo, Jakarta 2003
- Majid, Abdul Andayani Dian *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, PT Remaja Rosdakarya Bandung 2004
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Rineka Cipta Jakarta 1994
- Morgan, F, Clifford, *Introduction to Psychology*, The Mc Graw Hill Book Company, New York, 1961
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT Remaja Rosdakarya Bandung 2002
- Nurkencana, Wayan, Sunatana, *Evaluasi Pendidikan*, Usaha Nasional Surabaya 1982
- Poerwadarminto WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Balai Pustaka Jakarta 2003
- Rahardjo, *Madrasah Sebagai The Center of excellence*, dalam Ismail SM (eds) *Dinamika Pesantren Madrasah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2002
- Raharjo, Budi, *Manajemen Berbasis Sekolah* Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, Jakarta, 2003
- Rahmat, Suharto Edie *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah* <http://www.smu-net.com/main.php?&act=ag&xkd=5>

- Sagala, Syaiful, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat* Ninas Multima Jakarta, 2004
- Salam, Burhanuddin *Pengantar Pedagogik Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Rineka Cipta Jakarta, 1997
- Siregar, Marasudin *Metodologi Pengajaran Agama* Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2003
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta Jakarta 1990
- Suderajat, Hari, *Pedoman Umum Pengelolaan Pembelajaran* Depag RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Jakarta, 2002
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* PT Remaja Rosdakarya Bandung, 1980
- \_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* CV Sinar Baru Bandung, 1989
- Sudrajat, Hari, *Evaluasi pembelajaran Siswa Berbasis Kemampuan Dasar* Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Jakarta, 2002
- Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan Jakarta, 2003
- Surachmad, Winarno, *Dasar-dasar dan Teknik Research* CV Iarsito Bandung 1975
- Surachmad, Winarno *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar* Iarsito Bandung 1994
- Suyanto, *Pendidikan Anak Bangsa*, Adicita Karva Nusa Yogyakarta 2001
- Sya'roni, Mizan *School Based Management in USA* Majalah Edukasi 25/TH IX/II/2002
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka Jakarta 2003
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* Ciputat Press Jakarta 2002

Winkel, W S , *Psikologi dan Evaluasi Belajar* Gramedia Jakarta 1990

Zuhairini, dkk *Metodik Khusus Pendidikan Islam*, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2002

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama	MUDRIKATI
NIM/NIMKO	2007 5501 01903/2007 4 055 0001 1 01797
Judul Skripsi	Peranan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Roudlotul Huda Sawun Wadang Ngasem Bojonegoro

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bojonegoro 18 Juli 2011

Yang membuat pernyataan

  
(MUDRIKATI)

